

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, KECEMASAN, FAKTOR SOSIAL DENGAN INTENSITAS ANC DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB Ny. L JOMBANG

Ratna Dewi Permatasari¹⁾, Any Isro'aini²⁾

Email: wahib.rifai81@gmail.com¹⁾, any.isroaini@gmail.com²⁾

¹⁾ Prodi D3 Kebidanan STIKES Cendekia Medika Jombang Jl. Kemuning No. 57A Candimulyo Jombang

²⁾ Prodi D3 Kebidanan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Jl. Kemuning No. 57A Candimulyo Jombang

ARTICLE INFORMATION

Received:

March 11, 2022

Revised:

Juni 27, 2022

Accepted:

Juni 28, 2022

Available Online:

Juni 30, 2022

Abstrak

Masa Kehamilan merupakan masa yang paling beresiko terhadap gangguan psikologis pada ibu, terlebih pada masa pandemic covid-19 dapat menjadi factor risiko yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kehamilan risiko tinggi. Pengetahuan ibu yang kurang, serta kurangnya dukungan dari keluarga menambah kecemasan pada ibu hamil yang berdampak pada intensitas kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kecemasan, faktor sosial dalam hal ini dukungan keluarga terhadap intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di PMB Ny. L Sambong Dukuh Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain penelitian Cross Sectional. Teknik sampling yang digunakan total sampling didapatkan sampel sebanyak 55 ibu hamil Trimester III. Hasil uji statistic menggunakan uji statistic Pearson Correlation diperoleh nilai p value pengetahuan ($p=0.027$), Kecemasan ($p=0.048$), faktor sosial ($p=0.038$) dimana p value $<0,05$ artinya H_0 diterima atau ada hubungan antara pengetahuan, kecemasan, faktor sosial / dukungan keluarga dengan intensitas ANC pada ibu hamil di masa pandemi covid-19. Kesimpulan: terdapat hubungan antara pengetahuan, kecemasan, faktor sosial dengan intensitas ANC pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecemasan, Faktor Sosial, Intensitas ANC

Abstract

Pregnancy is the most risky period for psychological disorders for the mothers, especially during the COVID-19 pandemic. Where it can be a risk factor that affects the increase in high-risk pregnancies. The lack of knowledge, as well as the lack of support from the family adds to the anxiety of pregnant women which has an impact on ANC visits by pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, anxiety, social factors (family support) on the intensity of ANC visits to pregnant women during the Covid-19 pandemic at PMB

Ny. L Sambong Dukuh Jombang. The research method used quantitative research with a cross sectional research design. The sampling technique was a total sampling of 55 pregnant women in the third trimester. Statistical test was carried out using the Pearson Correlation test and the result showed that the p value of knowledge ($p = 0.027$), anxiety ($p = 0.048$), social factors ($p = 0.038$) where p value < 0.05 means H_0 was accepted or there was a relationship between knowledge, anxiety, social factors / family support with the intensity of ANC in pregnant women during the covid-19 pandemic Conclusion: there was a relationship between knowledge, anxiety, social factors and the intensity of ANC in pregnant women during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Knowledge, Anxiety, Social Factors, Intensity of ANC

Correspondence:

* Jln.Kemuning 57A Candimulyo Jombang, 081334059159, wahib.rifai81@gmail.com

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ^[12] yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019 di Wuhan, Propinsi Hubei, Cina Pasien dengan Covid-19 dapat berkembang ke tahap yang parah, yang ditandai dengan sindrom gangguan pada system pernafasan akut, syok septik, asidosis metabolisme yang sulit ditangani, disfungsi perdarahan dan koagulasi ^[20]. Ibu hamil adalah salah satu kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah yang berhubungan dengan sistem kesehatannya. Pada masa kehamilan kelompok ibu hamil sangat sensitive terhadap infeksi yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme hal tersebut dikarenakan perubahan sistem hormonal tubuh yang mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh, dikarenakan penyesuaian jaringan semi-alogenik ^[19].

Masa kehamilan, persalinan, dan postpartum merupakan masa yang paling rentan adanya gangguan psikologi pada

ibu hamil, di tambah lagi dengan kurangnya pengetahuan pada pandemi Covid-19, isolasi social, kurangnya dukungan social dari keluarga seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil dan saat masa kehamilan dikarenakan faktor hormonal yang dapat mempengaruhi psikologi dan faktor lainnya yang mengganggu pikiran dan mengakibatkan kecemasan ^[3].

Infeksi Covid-19 dapat menginfeksi manusia mulai dari bayi hingga usia lanjut termasuk ibu hami. *Center fo Disease Control and Prevention (CDC)* menyebutkan per bulan Oktober 2020 di Amerika Serikat sekitar 26.364 kasus ibu hamil dengan Covid-19 diantaranya 45 kematian. Data RS. Dr. Soetomo Surabaya sampai bulan Juli 2021 terdapat 256 kasus ibu hamil dengan Covid-19, sedangkan di RS Universitas Airlangga sampai agustus 2021 didapatkan 67 kasus dengan kematian sebanyak 6 orang (9,8%). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ny L pada 10 ibu hamil 5 diantaranya ANC nya masih belum sesuai dengan standart minimal ANC, hal ini disebabkan karena cemas akan kondisi kehamilannya,

kurangnya pengetahuan tentang hamil masa pandemi dan tidak adanya dukungan keluarga untuk segera kontrol ANC di bidan karena takut terpapar virus.

Menurut ^[17], kurangnya intensitas kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dapat menyebabkan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi secara dini, tidak terdeteksinya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Tanda penyulit persalinan yang tidak terdeteksi sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda, penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia, penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru dan penyakit karena genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital. Menurut ^[2] banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Secara umum ANC/*Antenatal care* ibu hamil erat hubungannya dengan kemiskinan, pendidikan, faktor geografis dan pembangunan sosial.

Terjadinya kecemasan, kurangnya pengetahuan dan tidak adanya dukungan sosial dari keluarga berakibat pada kurangnya kunjungan ANC yang dilakukan ibu sejak awal kehamilan hingga memasuki trimester III. Hal ini dapat memengaruhi proses persalinan, kelahiran prematur, pertumbuhan dan perkembangan anak, berat badan lahir rendah (BBLR), partus lama, serta gangguan mental dan motorik anak efek jangka panjang gangguan kesehatan mental yang tidak terobati juga akan mempengaruhi perawatan kesehatan diri dan janin selama kehamilan ^[13]. Depresi dan kecemasan prenatal juga dapat mengakibatkan perubahan aktivitas fisik, nutrisi, dan gangguan tidur yang akan mempengaruhi perkembangan janin dan suasana janin ibu. Sehingga diperlukan

tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin ^[9].

Untuk itulah diperlukan kunjungan ANC yang teratur terutama pada masa pandemic Covid-19 minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3 ^[10] untuk bisa mendeteksi adanya komplikasi dalam kehamilan dengan pelayanan standart 10 T, tentunya dengan panduan pelaksanaan sesuai dengan masa pandemic covid-19 ^[1] ^[6]. Untuk itulah penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat tema hubungan pengetahuan, kecemasan, dukungan social terhadap intensitas ANC pada ibu hamil di masa pandemic Covid-19.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, kecemasan, dukungan sosial dengan intensitas kunjungan ANC yang dialami ibu hamil selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai Desember 2021 di PMB Ny. L Jombang dengan total responden sebanyak 55 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling^[7]. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti diantaranya pengetahuan sendiri dapat diidentifikasi sebagai pengalaman, pemahaman ibu terkait penyakit yang bisa menginfeksi pada masa kehamilannya serta rasa mengerti dan memahami tentang Covid-19. Kecemasan merupakan ketakutan atau kekhawatiran akan kesejahteraan ibu dan bayinya serta ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi. Faktor sosial adalah faktor yang dapat dilihat dari hubungan dengan teman, kerabat, atau keluarga yang berpengaruh terhadap keteraturan ANC Ibu hamil trimester III. Intensitas ANC yaitu keteraturaturan pemeriksaan yang

dilakukan oleh ibu hamil trimester III untuk memantau perkembangan atau kesejahteraan janinnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan pengisian lembar kuesioner sedangkan data sekunder dari Buku KIA ibu pada saat ANC terutama untuk ibu hamil trimester III di PMB Ny. L Jombang.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Statistik Pearson Correlation Pengetahuan dengan Intensitas Kunjungan ANC

Pengetahuan	Intensitas Kunjungan ANC				P- value
	<atau=6 kali		>6kali		
	n	%	n	%	
Baik	3	5,45	25	45,4	0.027
Cukup	5	9,1	9	16,4	
Kurang	7	12,7	6	10,9	
Total	15	27,3	40	72,7	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa uji statistik *pearson correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,027<\alpha$ (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny. L Jombang.

Tabel 2. Uji Statistik Pearson Correlation Kecemasan dengan Intensitas Kunjungan ANC

Kecemasan	Intensitas Kunjungan ANC				p-value
	<atau=6 kali		>6kali		
	n	%	n	%	
Ringan	2	3,6	9	16,4	0.048
Sedang	12	21,8	28	50,1	
Berat	1	18,1	3	5,45	
Total	15	24,5	40	71,95	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji statistik *Pearson Correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,048<\alpha$ (0,05), sehingga ditarik kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara kecemasan yang dialami ibu hamil dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny.L.

Tabel 3. Uji Statistik Pearson Correlation Faktor Sosial dengan Intensitas Kunjungan ANC

Faktor Sosial	Intensitas Kunjungan ANC				p-value
	<atau=6 kali		>6kali		
	n	%	n	%	
Baik	2	3,6	27	49,1	0.038
Cukup	4	7,3	10	18,2	
Kurang	9	16,4	3	5,4	
Total	15	27,3	40	72,7	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik *Pearson Correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,038<\alpha$ (0,05), sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara factor social dalam hal ini dukungan keluarga dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny. L.

Hubungan Pengetahuan dengan Intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil di PMB Ny. “L”

Berdasarkan tabel 1 penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik 25 orang (45,4) yaitu ibu dengan riwayat kunjungan ANC lebih dari 6 kali selama masa kehamilannya. Selain itu uji statistik *pearson correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,027<\alpha$ (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny L Jombang.

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang diadopsi dari ^[11] dimana nantinya akan diperoleh tingkatan pengetahuan baik,

cukup dan kurang. Pengetahuan sendiri dapat diidentifikasi sebagai pengalaman, pemahaman ibu terkait penyakit yang bisa menginfeksi pada masa kehamilannya. Tingkat pengetahuan responden tentang ANC dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengalaman dari kehamilan sebelumnya, tingkat pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya. Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi dia akan mudah menyerap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini 33 responden (60%) berpendidikan SLTA. Faktor umur juga sangat berpengaruh pada hasil penelitian ini, sekitar 35 responden (63,6%) berusia 21-35 tahun, dimana pada usia ini sangat produktif, rasa ingin tahu yang tinggi, daya ingat kuat sehingga informasi yang diberikan akan mudah terserap.

Pendidikan merupakan metode yang diterapkan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan, menerima setiap ilmu yang diajarkan dan diajak untuk berpikir logis dalam menyelesaikan setiap soal yang diajukan.

Dengan adanya metode seperti ini secara tidak langsung dalam diri seseorang akan terjadi proses untuk menyikapi setiap permasalahan secara logis sesuai dengan kajian keilmuan. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori cukup, dalam dirinya sudah memiliki dasar untuk bisa berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan

antenatal care. Ibu akan mencoba untuk menimbang baik dan buruknya melakukan kunjungan antenatal care [2].

Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan melakukan ANC secara rutin karena memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan [8].

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan jumlah responden yang melakukan ANC secara teratur sebanding dengan responden yang berpendidikan menengah hingga berpendidikan tinggi. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil diantaranya kemiskinan, pendidikan, faktor geografis dan pembangunan social [2].

Ibu hamil dari keluarga miskin yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan karena keterbatasan biaya dan ketidaktahuan. Peran bidan dalam kunjungan *antenatal care* sesuai dengan standar kompetensi kebidanan berdasarkan Standart Kententuan Pemerintah yaitu bidan memberi asuhan *antenatal* bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu [14].

Peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai jumlah minimal kunjungan ANC sesuai standar di masa pandemi Covid-19 adalah karakteristik responden dan waktu penelitian. Penelitian ini didukung pula oleh teori *Health Belief Model* (HBM) menurut Rosenstock

(1974) dalam (Corner,2005). Kunjungan ANC menjadi sebuah tindakan yang muncul karena pengetahuan ibu hamil mengenai tujuan keteraturan kunjungan ANC yang memberikan kontribusi positif untuk menjalani proses kehamilannya. Pengetahuan mengenai kunjungan ANC dan tujuannya pada ibu hamil juga akan mendukung asumsi positif untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Penelitian sejalan dengan penelitian ^[1] berjudul “*Factors affecting the utilization of antenatal care among pregnant women*” yang dilakukan di Karachi, Pakistan, menunjukkan bahwa peluang melakukan kunjungan ANC tiga kali lebih tinggi bagi mereka yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian ini juga memaparkan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam kunjungan ANC.

Hubungan kecemasan dengan Intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil di PMB Ny. “L”

Berdasarkan tabel 2 penelitian diketahui bahwa 28 ibu hamil (50,1%) dengan kecemasan sedang memiliki riwayat kunjungan ANC lebih dari 6 kali sesuai dengan standart pemerintah, dan berdasarkan hasil uji statistik *Pearson Correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,048<\alpha$ (0,05), sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara kecemasan yang dialami ibu hamil dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny.L.

Pada penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan alat ukur *Pregnancy Stress Rating Scale/PSRS*) dengan tingkat kecemasan dikategorikan kecemasan ringan, sedang dan berat, sehingga diketahui bahwa semai kn sering ibu melakukan kunjungan ANC maka hal tersebut dikarenakan cemas

karena keadaannya sekarang sehingga mencari pertolongan dengan datang ke tenaga kesehatan.

Kecemasan pada masa kehamilan merupakan reaksi emosional yang dirasakan oleh ibu hamil yang berkaitan dengan ketakutan ibu terhadap kesejahteraan dirinya sendiri dan janinnya, masa kehamilan, persalinan, masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu^[18].

Kecemasan prenatal seperti pada masa kehamilan dapat menyebabkan perubahan aktivitas fisik, nutrisi dan tidur, yang akan memengaruhi suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan prenatal juga meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan menurunkan skor Apgar saat lahir.

Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil juga akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Anak-anak dari ibu yang mengalami stres tinggi selama kehamilan lebih mungkin memiliki masalah kognitif dan perilaku, dan berisiko lebih tinggi kemudian masalah kesehatan mental itu sendiri. Sehingga sangat diperlukan strategi untuk mempromosikan tindakan pencegahan dan perawatan sedini mungkin ^[16]. Dengan melihat besarnya dampak yang diakibatkan kecemasan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi intensitas kunjungan ANC nya.

Sesuai dengan pedoman buku KIA ^[10] bahwasanya kunjungan ANC minimal ibu hamil 6 kali selama kehamilan, dengan adanya kondisi kecemasan yang berlebihan terutama pada masa pandemic covid -19 ini ibu hamil akan lebih sering melakukan kunjungan ANC untuk dapat mengetahui tentang kondisinya. Sebenarnya banyak factor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC diantaranya umur, pendidikan, paritas

dan pekerjaan ^[4]. Di beberapa penelitian juga disebutkan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh oleh ibu selama masa kehamilannya hal ini lah yang menyebabkan seringnya intensitas ibu hamil untuk datang melakukan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan.

Hubungan factor social dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil di PMB Ny “L”

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 27 responden (49,1%) yang melakukan kunjungan ANC lebih dari 6 kali dalam masa kehamilannya. hasil uji statistik *Pearson Correlation* didapatkan nilai $p\text{ value}=0,038<\alpha$ (0,05), sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan antara factor social dalam hal ini dukungan keluarga dengan intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB Ny.L.

Faktor sosial dalam hal ini merupakan dukungan dari keluarga baik itu suami, maupun orang tua. ^[8] Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya ^[15].

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar ditemani oleh suami, tetapi suami tidak menemani hingga ke dalam ruang pemeriksaan. Mengantar ibu ke fasilitas kesehatan, menemani saat pemeriksaan merupakan beberapa contoh bentuk dukungan yang diberikan oleh suami. Ibu hamil akan merasa diperhatikan, ibu tidak merasa sendiri menghadapi kehamilan. Kehadiran suami saat pemeriksaan

kehamilan diharapkan dapat memberikan motivasi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya, selain itu suami dapat selalu mengingatkan ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwalnya. Peran suami sangat menentukan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan ^[7].

Dukungan suami yang diberikan tidak hanya sebatas mengantar ibu ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilan. Menurut ^[5] ada empat kriteria dukungan yang perlu diberikan oleh seorang suami dan keluarga, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Contoh dari dukungan informasional seperti suami dan keluarga memberikan informasi mengenai suami atau keluarga selalu mengingatkan dan memotivasi ibu untuk lebih sering membaca buku KIA.

Dukungan penilaian/penghargaan seperti suami atau keluarga selalu meminta penjelasan dari hasil pemeriksaan kepada bidan. Dukungan instrumental seperti suami membelikan perlengkapan selama kehamilan baik dari segi nutrisi ataupun perlengkapan ibu hamil yang lainnya. Dan dukungan emosional seperti suami menenangkan rasa khawatir pada saat ibu mengalami ketidaknyamanan selama kehamilannya seperti sering kencing, nyeri punggung, bengkak pada kaki dan berusaha untuk selalu ada untuk ibu hamil ^[9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kecemasan dan factor social terhadap intensitas kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai $p\text{ value}$ pengetahuan ($p=0.027$), Kecemasan ($p=0.048$),

faktor sosial ($p=0.038$) dimana nilai p value $<0,05$.

Diharapkan PMB sebagai fasilitas kesehatan yang sangat dekat dengan ibu hamil mampu memberikan informasi yang baik terkait kehamilan, persalinan, nifas di masa pandemic covid-19, baik berupa suatu sistem atau wa grup untuk sharing informasi. selain itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk bisa menambah variabel untuk mengalasis faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ANC pada ibu pada masa pandemic covid-19.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor ITKes Insan Cendekia Medika Jombang, Kepala LPPM ITKes Insan Cendekia Medika Jombang, PMB Ny.L Jombang beserta karyawan dan ibu hamil yang kooperatif demi terlaksananya penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

1. Ali, Sumera Aziz *et al.* (2016) 'Factors Affecting the Utilization of Antenatal Care among Pregnant Women in Moba Lga of Ekiti State, Nigeria', *International Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 2(2), pp. 41–45. doi: 10.28933/sina-ijtc-2016.
2. Amirus, K., Muhani, N. and Septiana, V. (2019) 'Faktor Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal (Studi Komparatif: Puskesmas Natar Dan Puskesmas Kalianda)', *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, pp. 87–93
3. Anjani, R. D. (2021) 'Literatur Review : Pengaruh Covid-19 Terhadap Kecemasan Pada Ibu yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi kekebalan parsial menurun', pp. 1473–1480.
4. Cahyati, Yuliza, S. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai', *Jurnal Kebidanan*, 11(1), pp. 81–86.
5. Friedman (2012) *Keperawatan Keluarga*. yogyakarta: Gosyen Publishing.
6. Hakiki M, Widiyastuti N Eko, D. R. R. (2022) *Asuhan Kehamilan Sehat Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta: Guepedia.
7. Hidayat, Alimul Azis.(2021) *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Surabaya: Health Books Publising.
8. Igrisa Y, Podungge Y, Donsu A, N. (2021) *Hamil Sehat Di Masa Pandemi*. NEM Indonesia.
9. Inayah, N. and Fitriahadi, E. (2019) 'Education , occupation and husband's support on the regularity of o ANC visit ts in third trimester pregnant', *Jurnal Helath of Studies*, 3(1), pp. 64–70. Available at: <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
10. Purwaningsih. (2020) 'Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review', pp. 9–15.
11. Kementrian Kesehatan RI (2020) *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak, Kementrian kesehatan RI*. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>.
12. Lee, T. *et al.* (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information website . Elsevier hereby grants permission to make all its COVID-19-related research that is available on the COVID-19 resource centre - including this research content -

- immediately available in PubMed Central and other publicly funded repositories , such as the WHO COVID database with rights for unrestricted research re-use and analyses in any form or by any means with acknowledgement of the original source . These permissions are granted for free by Elsevier for as long as the COVID-19 resource centre remains active . The outbreak of coronavirus disease in China : Risk perceptions , knowledge , and information sources among prenatal and postnatal women', (January).
13. Lu, R. *et al.* (2020) 'Genomic characterisation and epidemiology of 2019 novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding', *The Lancet*. Elsevier Ltd, 395(10224), pp. 565–574. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30251-8.
 14. Mardjan, H. (2016) *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak: AG Litera.
 15. Mulyani E, S. (2020) *Pedoman Bagi Ibu Hamil*. Surabaya: Airlangga University Press.
 16. Mulyanti, L., Mudrikatun and Sawitry (2010) 'HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANC DI RUMAH BERSALIN BHAKTI IBI', *Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Rumah Bersalin Bhakti IBI Kota Semarang*, *Jurnal Unimus*, (44), pp. 27–32. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98416&val=422>.
 17. Muzayyana, S. S. N. H. (no date) *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia/PRCI.
 18. Pusdiknakes (2012) *Asuhan Antenatal*. Jakarta: Pusdiknakes.
 19. Rosyad Y Sabila, Wulandari S Retno, Veri Nora, Novitasari Ika, Susanti, Y. P. (2021) *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologi Perempuan Hamil*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.
 20. Runtukahu, A. T. Z., Marunduh, S. R. and Polii, H. (2021) 'Peran Imunitas Seluler Pada Ibu Hamil', *Jurnal e-Biomedik*, 9(2), pp. 215–221. doi: 10.35790/ebm.v9i2.31796.
 21. Wang, Z., Qiang, W. and Ke, H. (2020) 'A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention', *Hubei Science and technology press*, pp. 1–108.